

**DAMPAK RIVALITAS TIONGKOK DAN AUSTRALIA TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI PAPUA NUGINI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin*

OLEH

AS'AD AZHARI ISRULLAH

E061181524

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : DAMPAK RIVALITAS TIONGKOK DAN AUSTRALIA
TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI PAPUA NUGINI

N A M A : AS'AD AZHARI ISRULLAH

N I M : E061181524

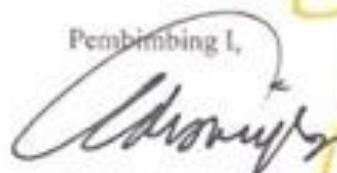
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 21 Februari 2023

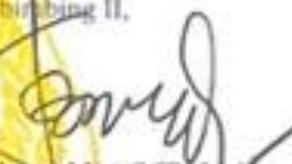
Mengetahui :

Pembimbing I,



Dr. H. Adi Suryadi B, MA
NIP. 196302171992021001

Pembimbing II,



Burhanuddin, S.IP, M.M
NIP. 197602072008011009

Mengesahkan :

Ketua Departemen Hubungan Internasional,



Prof. H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : DAMPAK RIVALITAS TIONGKOK DAN AUSTRALIA
TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI PAPUA NUGINI

N A M A : AS'AD AZHARI ISRULLAH

N I M : E061181524

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 6 Februari 2023.

Ketua : Prof. H. Darvis, MA, Ph.D

Sekretaris : Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Anggota : 1. Dr. H. Adi Suryadi B, MA

2. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : As'ad Azhari Isrullah
NIM : E061181524
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Jenjang : S1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul:

**“DAMPAK RIVALITAS TIONGKOK DAN AUSTRALIA TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI PAPUA NUGINI”**

Merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Januari 2023



As'ad Azhari Isrullah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada **Allah SWT** yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi pendidikan di jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula penulis panjatkan salam serta shalawat kepada **Nabi Muhammad SAW** yang telah memabawa umat manusia dari gelapnya zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang terang benerang. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh terima kasih kepada

1. Orangtua saya, Ir Isrullah Achmad dan Ir. Wahida As'ad serta saudara saya kak Ilo, kak Pia, kak Rere, kak Nabila, adik Naya. Yang selalu sabar dan memberikan dorongan semangat serta doa maupun dukungan positif lainnya yang tidak mampu untuk disebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penelitian skripsi ini.
2. Ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional Prof. H.Darwis, MA. Phd. yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam proses perkuliahan.
3. Pembimbing I Dr. Adi Suryadi Culla, MA. Dan pembimbing II Burhanuddin SIP, M.Si. Karena berkat kesabaran, ketekunan, ketulusan, keikhlasan untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan seluruh staf akademik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Kak Rahma dan

Pak Ridho yang telah membantu pengurusan administrasi penulis dari semester awal hingga penyelesaian skripsi dan studi ini.

5. Umy Keyla yang telah memberikan doa dan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman Reformasi 2018 yang telah sama – sama berjuang dalam menjalani masa perkuliahan.

7. Teman – teman rabu Shamil, Nuge , Ikky, Diva, Tari, Keyla yang selalu mensupport dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman – teman di Rossi School atas supportnya kepada penulis

Makassar, 20 Januari 2023

Peneliti

As'ad Azhari Isrullah

ABSTRAK

As'ad Azhari Isrullah, E061181524, “ Dampak Rivalitas Tiongkok dan Australia Terhadap Pembangunan Ekonomi Papua Nugini”, dibawah bimbingan Dr.H. Adi Suryadi Culla,MA. selaku pembimbing I dan Burhanuddin S.IP., MSi selaku pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeta`hui bentuk dan dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini.

Metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Library Research yang bersumber data-data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas berupa buku-buku, dokumen, jurnal, dan artikel di situs-situs internet. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik kualitatif dengan teknik penulisan deduktif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rivalitas Tiongkok dan Australia saling melakukan pembaharuan kebijakan luar negerinya untuk memperebutkan pengaruh di kawasan pasifik yang sepertinya Australia akan terus menanggapi manuver yang dilakukan Tiongkok untuk mempertegas hegemoninya dan menangkal pengaruh Tiongkok di kawasan pasifik. Adapun mengenai dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini, terdapat beberapa hal yang dapat diamati bahwa adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi Papua Nugini pasca Pandemi dengan adanya kerjasama dan bantuan yang diberikan yang ditandai dengan pertumbuhan GDP tahun 2022 yaitu 3,5 % dan diperkirakan meningkat di tahun berikutnya serta terjalinnya hubungan diplomatik dan bilateral yang baik antara Papua Nugini dengan Tiongkok serta Australia di masa depan. Selain itu dampak yang positif kepada Papua Nugini itu sendiri seperti meningkatnya kerja sama bilateral antara Tiongkok dan Australia dengan Papua Nugini. Hal ini disebabkan adanya persaingan dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri. Kerja sama yang dilakukan berbentuk bantuan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, meningkatnya kualitas pendidikan sumber daya manusia, terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pemanfaatan sumber daya alam melalui perusahaan asal Tiongkok dan Australia untuk mengelola hasil mineral yang ada, terciptanya infrastruktur sebagai pendukung perekonomian negara serta hubungan bilateral yang baik dan adanya transfer teknologi.

Kata Kunci : Pasifik, Papua Nugini, Tiongkok, Australia , Kepentingan Nasional, Kerjasama, Persaingan, Hegemoni

ABSTRACT

As'ad Azhari Isrullah, E061181524, "The Impact of Chinese and Australian Rivalry on Papua New Guinea's Economic Development," under the guidance of Dr.H. Adi Suryadi Culla, MA, as supervisor I, and Burhanuddin S.IP., MSi, as supervisor II, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This research aims to find out the shape and impact of the rivalry between China and Australia on the economic development of Papua New Guinea.

The research method used in compiling this thesis uses a qualitative research type that describes the impact of the rivalry between China and Australia on the economic development of Papua New Guinea. The data collection technique that the author uses is library research, which sources data from literature related to the subject discussed in the form of books, documents, journals, and articles on internet sites. Meanwhile, to analyze the data, the author uses qualitative techniques with deductive writing techniques.

The results of this study indicate that the rivalries between China and Australia are carrying out foreign policy reforms to compete for influence in the Pacific region. It seems that Australia will continue to respond to China's maneuvers to reinforce its hegemony and counteract China's influence in the Pacific region. As for the impact of China and Australia's rivalry on Papua New Guinea's economic development, there are several things that can be observed: that there is an increase in Papua New Guinea's post-pandemic economic growth with the cooperation and assistance provided, which is marked by GDP growth in 2022, which is 3.5% and is expected to increase in the following year, and the establishment of good diplomatic and bilateral relations between Papua New Guinea and China and Australia in the future. Apart from that, the positive impacts on Papua New Guinea itself include increased bilateral cooperation between China, Australia, and Papua New Guinea. This is due to competition in issuing foreign policy. The cooperation is in the form of foreign aid to improve the quality of public services, improve the quality of human resource education, open up employment opportunities, increase the use of natural resources through companies from China and Australia to manage existing mineral products, create infrastructure to support the country's economy, maintain good bilateral relations, and facilitate technology transfer.

Keywords : Pasific, China , Australia, National Interest, Cooperation, Rivality , Hegemony

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	9
1. Tujuan Penulisan.....	9
2. Kegunaan Penulisan	9
D. Kerangka Konseptual	10
1. Konsep Kerjasama internasional	11
2. Konsep Rivalitas.....	14
E. Metode Penelitian	20
1. Tipe Penelitian.....	20
2. Teknik Pengumpulan Data	21
3. Teknik Analisis Data	21
4. Metode Penulisan	21
BAB II	22
TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Konsep Kerjasama internasional dan Kepentingan Nasional.....	22
B. Konsep Rivalits dan Stabilitas Hegemoni	25
BAB III.....	31
RIVALITAS TIONGKOK DAN AUSTRALIA SERTA PEREKONOMIAN PAPUA NUGINI	31
A. Hubungan bilateral Tiongkok dan Papua Nugini	31
B. Hubungan Australia dan Papua Nugini	45
C. Pembangunan Perekonomian Papua Nugini	67
BAB IV.....	82
DAMPAK RIVALITAS TIONGKOK DAN AUSTRALIA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI PAPUA NUGINI.....	82
A. Analisis Rivalitas Tiongkok dan Australia di Kawasan Pasifik.....	82
B. Dampak Rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap Pembangunan Ekonomi Papua Nugini.....	95
BAB V	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Divisi Papua Nugini yang Setara Dengan Provinsi dan Ibu Kotanya

Tabael 2 GDP Kawasan Pa sifik

Tabel 3 Tiingkat Inflasi Kawasn Pasifik

Tabel 4 Jumlah Saldo PDB Kawasan Pasifik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kawasan Pasifik

Gambar 2 Peta Papua Nugini

Gambar 3 Bantuan Tiongkok di Pasifik Selatan

Gambar 4 Perdagangan Dua Arah Tiongkok/Amerika Serikat/Australia/Selandia Baru – *Pacific Island Countries* 2007-2017

Gambar 5 Neraca Perdagangan Dua Arah Tiongkok/Amerika Serikat/Australia/Selandia Baru – *Pacific Island Countries* 2007-2017

Gambar 6 Bantuan Pembangunan Australia di Kawasan Pasifik

Gambar 7 Bantuan dari Tiongkok/Amerika Serikat/Australia/Selandia Baru – *Pacific Island Countries* 2007-2017

Gambar 8 Kedatangan Turis Tiongkok/Amerika Serikat/Australia/Selandia Baru – *Pacific Island Countries* 2007-2017

BAB I

PENDAHULUAN

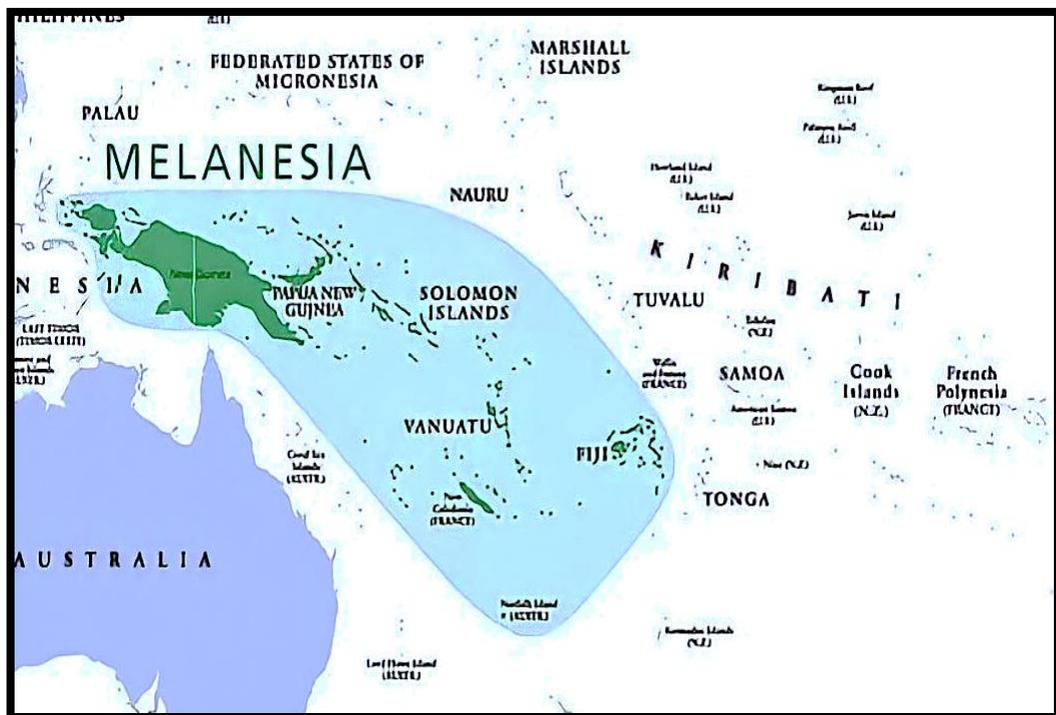
A. Latar Belakang

Dalam dunia internasional, negara-negara di dunia saling memperebutkan pengaruh dan kekuasaan terhadap negara yang memiliki potensi besar didalamnya, dimana hal ini dipengaruhi oleh semakin tingginya ambisi setiap negara dalam memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, yang tidak terlepas dari kepentingan nasional negara tersebut untuk memajukan negaranya. Selain daripada mempertahankan eksistensi negara, mempertahankan dan mencapai kepentingan nasional negara di luar negeri juga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan oleh negara. Oleh karena itu, seluruh negara di berbagai kawasan pun berusaha untuk memperhatikan pelaksanaan kebijakan luar negeri mereka untuk merealisasikan kepentingan nasional tersebut, dimana salah satu kawasan yang menjadi sasaran bagi negara besar adalah kawasan Pasifik.

Kawasan Pasifik merupakan salah satu kawasan yang terletak diantara tiga benua seperti Amerika Serikat di sebelah barat serta Asia dan Australia di arah timur. Kawasan ini memiliki posisi yang strategis karena dikelilingi oleh negara – negara besar di ketiga benua sekitarnya. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi jalur perdagangan yang memiliki potensi besar disebabkan eksistensi kawasan Pasifik yang memiliki wilayah laut sebagai potensi terbesarnya (Burhanuddin, 2019). Di kawasan Pasifik sendiri, Australia yang telah menjadi negara terkaya di kawasan oseania secara tidak langsung telah memiliki pengaruh dan kekuatan

besar sejak lama, hal ini dapat terlihat dari Australia yang telah menjadi mitra dagang serta pemberi bantuan terbesar khususnya di kawasan Pasifik Selatan yang tidak terlepas dari letak geografis Australia yang berdekatan dengan negara – negara Pasifik sehingga Australia dapat memiliki hubungan bilateral yang cukup baik di kawasan Pasifik.

Gambar 1 : Gambar Peta Kawasan Pasifik



Namun seiring zaman kawasan Pasifik hingga saat ini telah menjadi fokus perhatian bagi sejumlah negara, salah satunya adalah Tiongkok yang telah mulai mendekati diri kepada salah satu negara di kawasan Pasifik Selatan yaitu Papua Nugini. Hal ini terbukti dengan ada banyaknya bantuan Tiongkok yang berjumlah 27 proyek pembangunan yang telah bernilai 858,4 juta US dollar pada tahun 2006

hingga 2016 (News, 2019). Tidak hanya itu, Tiongkok juga terus melakukan peningkatan investasi di bidang infrastruktur dan transportasi sebagai salah satu bagian dari penunjang kemajuan perekonomian. Dengan semakin meningkatnya pengaruh Tiongkok membuat Australia memiliki kekhawatiran dan menganggap Tiongkok sebagai sebuah ancaman. Hal ini mendorong Australia untuk melakukan peningkatan pengaruh di kawasan Pasifik dengan melakukan pendanaan terhadap proyek kabel bawah laut sepanjang 730km di Papua Nugini dan Kepulauan Solomon. Hal ini dilakukan agar Tiongkok tidak terlibat dalam proyek ini yang merupakan penunjang pengembangan infrastruktur komunikasi dan pengembangan ekonomi yang lebih maju. Tidak hanya itu Australia juga memberikan bantuan dalam jumlah besar berupa dana hibah ke sejumlah negara di kawasan Pasifik untuk pembangunan berkelanjutan seperti pada proyek energi serta mengurangi bantuan luar negerinya kepada negara di kawasan Asia Tenggara untuk lebih fokus dan memprioritaskan dalam membantu negara-negara di kawasan Pasifik, hal ini juga sebagai bentuk peredam pengaruh Tiongkok sehingga tidak memiliki keterlibatan dengan negara – negara di kawasan Pasifik. (Nadjiha, 2020)

Di kawasan Pasifik, terdapat beberapa pulau dan negara yang cukup potensial didalamnya dan dari beberapa pulau yang tersebar, terdapat beberapa negara yang mempunyai sumber daya alam yang cukup mencolok, salah satunya adalah Papua Nugini.

Gambar 2 : Gambar Peta Papua Nugini



(Geost, 2018)

Papua Nugini merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan Pasifik, dimana Papua Nugini sendiri memiliki luas 462 ribu km persegi yang berbatasan darat dengan Indonesia dan benua Australia di selatan serta negara – negara oseania di timur dan utara dengan Port Moresby sebagai ibu kotanya yang merupakan kota terbesar di Papua Nugini. Selain itu Papua Nugini memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 5.921.144 jiwa pada tahun 2010 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 7.259.456 jiwa yang tersebar di 20 pembagian wilayah yang setara dengan provinsi, 1 wilayah otonomi dan 1 kota distrik. (Factbook, 2021).

Papua Nugini terdiri dari 22 divisi yang setara provinsi dengan ibu kota negara yaitu Port Moresby. Papua Nugini juga merupakan negara yang memiliki berbagai sumber daya alam namun memiliki kendala dengan bentuknya yang tidak teratur dimana hal ini dapat menjadi hambatan bagi Papua Nuigini yang membuat biaya pembangunan infrastruktur menjadi sangat mahal. Adapun sumber daya alam berupa cadangan mineral yang dimiliki yaitu minyak bumi, tembaga, dan emas yang berkontribusi sebesar 72% jumlah ekspor Papua Nugini. Selain itu negara ini juga memiliki industri dalam bidang kopi yang memiliki nilai besar yang menjadikannya sebagai salah satu komoditi ekspor unggulan.

Adapun nilai ekspor pada tahun 2016 sebesar \$9,22 miliar dollar dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar \$10,6 miliar dollar, dengan tujuan ekspor utama yaitu Australia sebesar 26%, Tiongkok 26%, Jepang 22%, dan Taiwan 7% pada tahun 2019, sedangkan jumlah impor Papua Nugini pada tahun 2016 sebesar \$2,07 miliar dan menjadi \$4,84 miliar pada tahun 2018 yang di impor dari negara – negara seperti Australia 33%, Tiongkok 19%, Singapore 14%, Malaysia 9% pada tahun 2019 (Factbook, 2021).

Australia telah memiliki peran jauh lebih dulu di kawasan Pasifik dimana setelah perang dunia ke-2 dimana Australia menjadi wakil Amerika Serikat di Pasifik untuk melindungi kepentingan keamanan wilayah barat di Pasifik , Pengaruh langsung dan besar Australia terhadap Papua Nugini yang berlangsung secara terus menerus meskipun telah merdeka dari Australia pada tahun 1975 selama 60 tahun masa kolonialisme dan masih terdapat kepentingan ekonomi

yang sangat jelas dari Australia terutama dalam bidang eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam, hal ini dapat terlihat dari kepemilikan sejumlah lisensi penambangan mineral yang di dominasi perusahaan asal Australia diberbagai lokasi strategis di Papua Nugini seperti yang pertama adalah lokasi tambang Lihir yang memproduksi emas dan perak dimiliki oleh perusahaan bernama Newcrest Mining perusahaan asal Australia, selanjutnya *Highlands Pacific* (Australia), dan Pemerintah Papua Nugini, serta lokasi Simberi dan Edie Creek yang dimiliki oleh st. Barbara dan Niuminco Group Limited yang keduanya adalah perusahaan asal Australia namun terdapat juga perusahaan asal Tiongkok di lokasi tambang nikel dan kobalt yang dimiliki oleh perusahaan MCC Ramu Nico Ltd of Tiongkok, (El-Haq & El-Islam, 2020).

Dengan adanya rivalitas antara Australia dan Tiongkok sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap hubungan yang terjadi antar Tiongkok – Australia dan kawasan Pasifik, oleh karena itu permasalahan mengenai rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap perkembangan ekonomi Papua Nugini menjadi hal yang menarik untuk dikaji oleh penulis sehingga diharapkan hal tersebut akan menambah wawasan terkait **“Dampak Rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini”** kedepannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah yang dirumuskan oleh penulis berfokus pada tahun 2011 hingga 2020 penulis ingin meneliti mengenai kebijakan Tiongkok dan Australia dalam memperkuat pengaruhnya di kawasan Pasifik, serta dampak yang

ditimbulkan dari rivalitas kedua negara tersebut terhadap negara di kawasan Pasifik, terkhusus Papua Nugini. Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang telah dipaparkan maka adapun rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana rivalitas Tiongkok dan Australia di Kawasan Pasifik?
2. Bagaimana dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

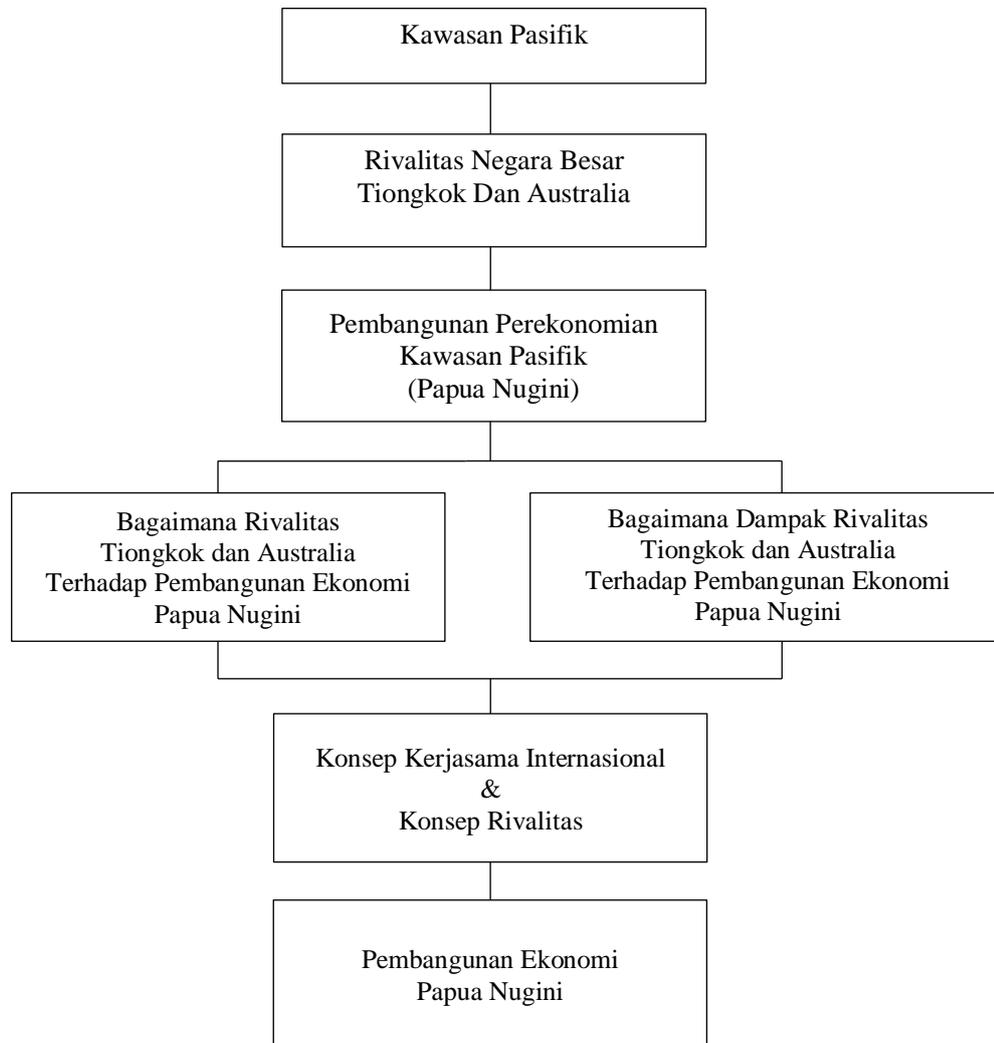
- a. Untuk mengetahui rivalitas Tiongkok dan Australia di Kawasan Pasifik.
- b. Untuk mengetahui dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini.

2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan yang diharapkan dari penulisan ini ialah :

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terkait dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap perkembangan ekonomi Papua Nugini.
- b. Bagi Akademisi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang membahas terkait dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap perkembangan ekonomi Papua Nugini.

D. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka yang ada kawasan Pasifik menjadi primadona bagi negara – negara besar saat ini sehingga mendesak negara – negara besar untuk memberikan pengaruh salah satunya Tiongkok sebagai negara yang memiliki kekuatan meski demikian Australia yang dapat dikatakan sebagai pemimpin

kawasan Pasifik akan berupaya menangkal masuknya kekuatan baru sehingga menciptakan sebuah rivalitas, Papua Nugini sebagai salah satu wilayah terbesar dan memiliki sumber daya alam yang melimpah serta memiliki populasi terbesar tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar sehingga menjadi kunci dari kawasan Pasifik itu sendiri sehingga menjadi fokus bagi negara yang ingin memiliki pengaruh di kawasan Pasifik. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana rivalitas yang terjadi antara kedua negara serta dampak yang ditimbulkan dari rivalitas antara Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis akan menggunakan Konsep Kerjasama internasional dan Konsep Rivalitas.

1. Konsep Kerjasama internasional

Kerjasama antar negara dapat dikatakan telah ada sejak lahirnya studi Hubungan internasional itu sendiri dengan tujuan utama yaitu mewujudkan perdamaian dunia atau *to build world peace* dan mencegah terjadinya peperangan antar negara. Kerjasama internasional lahir dari adanya interdependensi yang dihadapi oleh setiap negara baik dalam bidang keamanan maupun perekonomian. Hal ini didasari oleh adanya kepercayaan dan sikap saling menghargai antar negara serta kondisi dimana setiap negara tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu dengan menjalin kerjasama maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara dan negara lain baik itu secara

bilateral maupun multilateral sesuai dengan kelebihan maupun kekurangan masing – masing negara (Zulkifli, 2019).

Menurut Robert Keohane, kerjasama internasional dapat didefinisikan bahwa kerjasama terjadi ketika para aktor (*state* atau *non-state actors*) menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi pihak lain yang aktual. Selain itu, Kerjasama internasional tidak hanya dilakukan secara individual namun membentuk suatu Lembaga atau organisasi internasional. Hal ini didasari oleh semakin tingginya kebutuhan suatu negara yang tidak dapat dipenuhi dan ketika kerjasama dilakukan dalam suatu kelompok atau dapat juga disebut sebagai kerjasama multilateral akan dapat mengurangi biaya dan mendapatkan informasi yang lebih banyak sebagaimana yang dikemukakan oleh Joseph Nye dan Robert Keohane. Kerjasama internasional setidaknya didasari oleh dua syarat utama yaitu adanya komitmen masing – masing pihak untuk saling menghargai kepentingan nasional setiap negara yang terlibat dalam perjanjian kerjasama, selain itu masing – masing pihak mengedepankan pengambilan keputusan bersama dalam mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang lancar dari seluruh pihak.

Robert Keohane dan Axelrod menyebutkan terdapat tiga kondisi dimana suatu negara diharuskan melakukan kerjasama, yakni *mutuality of interest*, *shadow of future*, dan *numbers of players*. Pertama, kondisi *mutuality of interest* ketika negara-negara di dunia akan menjalin kerja sama ketika memiliki kepentingan yang sama. Kedua, *shadow of future* sebagai harapan di masa depan yang akan lebih baik

jika melakukan kerja sama. Dengan kata lain *shadow of future* melihat kerjasama sebagai cara untuk membentuk kepentingan nasional yang sama.

Kemudian terdapat tiga faktor yang membentuk kondisi *shadow of future*, yakni *long time horizon* (potensi kerjasama jangka panjang), *regularity of stakes* (peraturan yang berlaku), *reliability of information about others action* (mendapatkan informasi suatu negara), dan *quick feedback* (keputusan yang cepat dan positif). Ketiga, kondisi *numbers of players* membangun kerjasama atas dasar banyak atau tidaknya aktor negara yang terlibat. Kerjasama yang terbentuk dalam kondisi ini biasanya berupa organisasi atau institusi internasional. Berbagai kepentingan yang ada dari aktor negara yang terlibat membentuk suatu institusi internasional nantinya akan menciptakan kepentingan baru atas kesepakatan organisasi itu sendiri.

Kalevi Jaakko Holsti juga menyebutkan bahwa kerjasama internasional dapat diwujudkan oleh sejumlah faktor yaitu dimana terdapat sejumlah kepentingan yang dapat saling bekerja sama untuk menghasilkan hal yang baru, selain itu disebutkan juga bahwa keputusan atau kebijakan yang diterapkan oleh negara lain dengan tepat dapat membantu negara lainnya untuk mencapai kepentingan nasionalnya (Bakri, 2017)

Oleh karena itu penulis menggunakan konsep kerjasama internasional untuk mengkaji bagaimana mekanisme kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi di Papua Nugini.

2. Konsep Rivalitas

Kata rivalitas telah lama digunakan para pengkaji Ilmu hubungan internasional, dan rivalitas sendiri dapat dimaknakan sebagai sebuah rasa benci dan kompetisi antar negara. hubungan rivalitas kemudian menjadi sulit terlepas dikarenakan setiap pihak mengartikan tindakan lawannya dalam konteks ancaman. Di sisi lain, rivalitas antara dua negara yang cenderung setara atau memiliki kekuatan yang seimbang ini menjadikan situasi sulit diubah lantaran pihak-pihak tersebut tidak bisa mengatasi atau menegasi antara satu sama lain.

Menurut Thompson, prinsip persaingan merupakan situasi dimana pembuat keputusan nasional dapat mengidentifikasikan satu musuh sebagai kompetitor utama mereka . Thompson juga percaya bahwa prinsip dari persaingan tidak dapat disama-ratakan, terdapat 2 dimensi dari persaingan, pertama ialah terkait tipe dari kompetisi, kedua terkait lokasi atau jangkauan antara dua pihak kelompok, antar negara, antar regional, atau global (Thompson, 1995). Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penjelasan terkait stabilitas hegemoni guna mendeskripsikan Tiongkok dan Australia dalam memposisikan diri sebagai sebuah hegemoni yang berivalitas.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai stabilitas hegemoni itu sendiri penulis akan menjelaskan secara singkat mengenai hegemoni itu terlebih dahulu sebagaimana yang dikemukakan oleh Joseph S Nye yang memandang bahwa negara yang dianggap sebagai *superpower* menjadi negara hegemoni melalui perilaku atau pendekatan secara persuasif dalam menjalin suatu hubungan kerja

sama dengan memanfaatkan *softpower* yang dipercaya dapat membentuk kepercayaan dengan negara lain tentang mempercayai pentingnya kepentingan bersama. Selain itu Joseph Nye juga menyebutkan bahwa sumber dari pengaruh atau kekuatan hegemon suatu negara diperoleh dari 4 hal yaitu : (1) Kepemimpinan dalam bidang teknologi, (2) Supermasi dalam bidang ekonomi dan militer, (3) *Softpower*, (4) Kontrol terhadap pusat hubungan jaringan komunikasi internasional. Dengan penjelasan mengenai konsep hegemoni dapat menjadi dasar untuk memahami konsep stabilitas hegemoni (Hasyaimi, 2016).

Stabilitas Hegemoni adalah sebuah teori yang menegaskan terhadap pentingnya campur tangan suatu negara sebagai pemegang kekuatan hegemoni. Kenneth Waltz seorang ahli dalam perspektif neorealis berpendapat bahwa kekuatan hegemon memiliki fungsi dalam membangun dan mempertahankan peraturan dan nilai – nilai secara keseluruhan. Dengan tidak adanya negara sebagai hegemon maka ekonomi interenasional liberal akan tetap berkembang tetapi tidak secara maksimal. Adapun indikator yang dapat dilihat untuk meyakini hegemoni dari suatu negara melalui keberhasilannya dalam menerapkan sistem yang dibentuk dan diikuti atau dilaksanakan oleh negara – negara lainnya, maka dari itu diperlukan adanya negara hegemon yang memiliki peran sebagai pembentuk kestabilan. Robert Gilpin menyempurnakan pandangan tersebut dengan berpendapat bahwa negara sebagai aktor yang menjadi penentu atau kelancaran sistem internasional serta keberadaan hegemon didalam suatu sistem internasional yang agresif sehingga

membentuk perekonomian internasional yang lebih terkontrol dikarenakan adanya *power* atau dominasi yang mengatur (Alkatiri, 2019).

Dalam konsep stabilitas hegemoni terdapat dua perspektif yang dapat menjelaskan konsep ini yang pertama adalah perspektif neorealist yang digunakan oleh Robert Gilpin untuk menjelaskan sifat dari *hegemonic stability* terhadap kerja sama internasional atau dapat disebut stabilitas hegemoni sebagai *coercive system* yang cenderung mengedepankan sifat yang agresif. Contohnya dengan menggunakan kekuatan militernya untuk menggabungkan negara lain untuk bekerja sama . Perspektif yang kedua adalah liberalis yang digunakan oleh Charles Kindleberger dimana dalam perspektif ini sepakat terhadap pandangan neoralis yang menyebutkan bahwa sistem dapat distabilkan oleh hegemon dari suatu negara namun yang membedakan ialah perspektif liberalis lebih mengedepankan *soft power* melalui kekuatan ekonomi untuk mendorong negara yang tidak kuat untuk ikut dalam sebuah kerjasama (Hasyaimi, 2016).

Oleh karena itu penulis akan menggunakan konsep Rivalitas yang digagas oleh Thompson untuk melihat apa bentuk dan bagaimana rivalitas yang terjadi antara Tiongkok dan Australia serta penjelasan mengenai stabilitas hegemoni yang digagas oleh Charles Kindleberger yaitu *benevolent system* yang berarti penuh kebaikan yang berdasar pada penggabungan perspektif liberal dan realis serta *coercive system* yang digagas oleh Robert Gilpin yang lebih bersifat arogan atau agresif untuk melihat bagaimana tujuan dan bentuk rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pengaruhnya di Papua Nugini

3. Literature Review

Literature review digunakan untuk membantu penulis dalam membandingkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan agar dapat memudahkan penulis dalam menganalisis “Dampak Rivalitas Tiongkok dan Australia Terhadap Perkembangan Ekonomi Papua Nugini”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis bagaimana dampak dari rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap perkembangan ekonomi Papua Nugini dengan menggunakan konsep Kerjasama internasional dan Kepentingan Nasional. Terdapat beberapa penelitian mengenai topik yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian Pertama berjudul Rivalitas Geopolitik Amerika Serikat – Tiongkok di Myanmar yang ditulis oleh Eufronius Marianus Suwarman, Kartika Watunwotuk, Lecya Gaby Melianti, Maria Rosari, Natalia Laurensia Carmelia Yewen, Regina Naomdari Jurnal Asia Pacific Studies. Tulisan dalam penelitian ini membahas mengenai kepentingan Amerika Serikat dan Tiongkok di Myanmar, pada penelitian tersebut menggunakan konsep kepentingan nasional untuk menganalisis rivalitas geopolitik Amerika Serikat dan Tiongkok.

hasil dari penelitian tersebut adalah Tiongkok melihat Myanmar sebagai pasar yang besar bagi Tiongkok, posisi Myanmar yang strategis menjadi peluang melancarkan segala kepentingan Tiongkok termasuk kebijakan yang sedang digadag-gadag yaitu Belt Road Initiative, sedangkan Amerika Serikat

melihat Myanmar yang strategis untuk membendung kebangkitan kekuatan Tiongkok di negara itu dan mendukung kemajuan demokrasi di Myanmar serta tidak menutup kemungkinan untuk menanamkan investasi dari perusahaan-perusahaan besar Amerika Serikat di Myanmar. Rivalitas antara Amerika Serikat-Tiongkok tidak membuat Myanmar tenggelam dalam kegelisahan dan dilema, justru negara ini mengambil keuntungan dengan hadirnya dua kekuatan besar tersebut yang paling dominan. Myanmar tidak berpihak ke salah satu kekuatan, melainkan membuka hubungan baik dengan Amerika Serikat maupun Tiongkok. Kerjasama ekonomi pembangunan jalur pipa dan minyak antara Tiongkok dan Myanmar terus terjalin, namun Myanmar tidak membiarkan Tiongkok mendominasi wilayahnya, dengan menerapkan system lindung nilai dan tetap membutuhkan Amerika Serikat untuk menyeimbangi kehadiran Tiongkok. Dalam penelitian ini dikaji menggunakan konsep kepentingan nasional. Adapun perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas mengenai rivalitas di bidang keamanan dan ekonomi sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas mengenai bidang ekonomi (Suwarman, et al., 2018).

Penelitian kedua berjudul Rivalitas Arab Saudi Dan Iran Di Timur Tengah Pada Arab Spring Suriah Tahun 2011-2016 yang ditulis oleh Mustahyun. Tulisan dalam penelitian ini membahas mengenai rivalitas Arab Saudi dan Iran di Timur Tengah pada Arab Spring Suriah tahun 2011-2016. dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa rivalitas Arab Saudi dan Iran diawali dengan gejolak Arab spring di daerah kecil yang meluas ke seluruh wilayah di Suriah Pada

keputusan organisasi Liga Arab, yang paling berpengaruh adalah Arab Saudi. Kesempatan mendukung Oposisi sebagai langkah tepat untuk menurunkan Bashar al-Assad dari posisinya sebagai presiden. Suriah merupakan salah satu anggota Liga Arab, namun kedekatan dengan Iran membuat Suriah sulit dikendalikan. Arab Saudi tidak mendapatkan posisi kerjasama dengan Suriah, yang mana wilayah Suriah sangat strategis dalam perdagangan minyak. Jalur pipa minyak dan gas daerah Suriah sampai Mediterania dan menembus pasar Eropa mampu menambah penghasilan negara. Iran memiliki kedekatan dengan Bashar al-Assad, secara sekte ke-Syi'ah-an. Iran mayoritas Syi'ah-Itsna Asyariah dan Bashar Syi'ah-Alawith. Rivalitas terus berlanjut demi mencapai kepentingan, pengaruh dan reputasi di Timur Tengah.

Iran memaksimalkan bantuan finansial, militer, lobi politik dan kedekatan sekterianisme. Kemenangan Bashar Al-Assad adalah kemenangan Iran, sedangkan kekalahan Oposisi adalah kekalahan Arab Saudi. Kebijakan pemerintah Iran untuk mengambil tindakan dalam membantu Bashar al- Assad mempunyai tujuan untuk kepentingan nasional. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut dianalisis hanya dengan konsep kepentingan nasional dan membahas mengenai rivalitas dua negara yang lahir dari konflik suatu negara (Mustahyun, 2017).

Penelitian Ketiga berjudul Implikasi rivalitas antara Rusia dan Amerika Serikat di Asia Tengah : Studi kasus Kazakhstan yang ditulis oleh Winarnik, Leni, Drs. Muhadi Sugiono, MA. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai implikasi rivalitas antara Rusia dan Amerika Serikat di Asia Tengah paska Perang Dingin,

dengan mengangkat studi kasus Kazakhstan yang ditinjau dari perspektif konstruktivisme, khususnya terhadap identitas politik Presiden Nazarbayev. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kepustakaan, dengan memanfaatkan berbagai data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, media cetak dan media internet berupa situs-situs resmi pemerintah, media masa online yang kompeten. Dengan meningkatnya interaksi antara Nazarbayev dengan pemerintah Rusia dan Amerika Serikat, maka secara otomatis akan membentuk karakteristik kebijakan politik luar negeri Kazakhstan. Meskipun, Nazarbayev menjalin hubungan yang sangat baik dengan Amerika Serikat di bidang ekonomi dan militer, tetapi bukan berarti hal ini mengarahkan kebijakan politik luar negeri Kazakhstan kepada Amerika Serikat. Sistem ideologi Uni Soviet yang sangat berpengaruh besar terhadap garis kebijakan Nazarbayev, menjadikan pemerintahannya akan selalu memiliki keterikatan secara politik dengan Rusia. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut dikaji menggunakan perspektif konstruktivisme dan dalam penelitian tersebut dibahas mengenai persaingan dua negara dalam memperebutkan pengaruh di negara lain terkhusus dalam bidang ekonomi dan militer (Winarni, Leni, & MA, 2007).

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Penulis memilih metode kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau

mendeskripsikan tentang dampak rivalitas Tiongkok dan Australia terhadap pembangunan ekonomi Papua Nugini. Metode ini digunakan karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, dimana penulis ingin mendeskripsikan secara keseluruhan data yang didapatkan. Metode penelitian kualitatif juga memusatkan penelitian secara intensif kepada suatu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai sebuah kasus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode *Library Research*. Dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian didapat melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, artikel, surat kabar, maupun dari media elektronik seperti internet.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis kualitatif. Teknik ini menganalisis permasalahan yang digambarkan berdasarkan pada fakta yang terjadi. Setelah itu, fakta tersebut dikaitkan dengan fakta yang lain sehingga mendapatkan tujuan yang diinginkan.

4. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah deduktif. Dimana dalam penelitian ini penulis memaparkan secara umum kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang lebih spesifik.